

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP SWASTA
PEMBANGUN MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

SITI RAMADHANI R.N. HARAHAP

16.860.0097



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/4/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

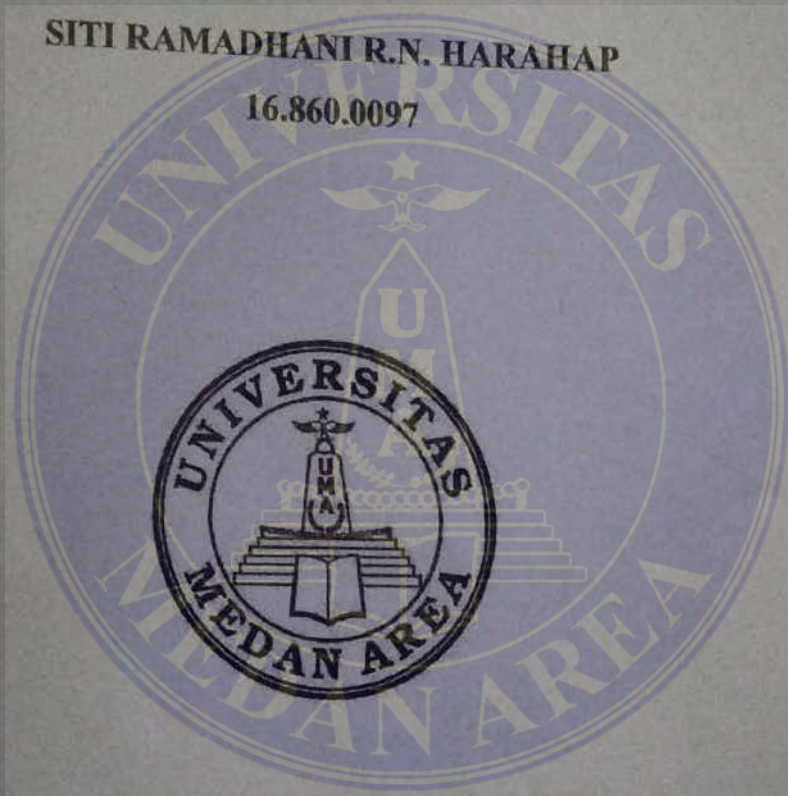
**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP SWASTA
PEMBANGUN MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

SITI RAMADHANI R.N. HARAHAP

16.860.0097



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang


Document Accepted 13/4/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP SWASTA
PEMBANGUN MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagian Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



OLEH:
SITI RAMADHANI R.N. HARAHAP
16.860.0097

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/4/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Motivasi Belajar
Pada Siswa Smp Swasta Pembangun Medan

Nama : Siti Ramadhani R.N. Harahap

NPM : 16.860.0097

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mulla Siregar, M.Psi

Maqfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Mengetahui :

Kepala Bagian Pendidikan

Dekan

Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Psi

Tanggal Lulus : 06 Maret 2023

LEMBAR PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (SI) PSIKOLOGI

Pada Tanggal : 06 Maret 2023

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



Dewan Penguji

1. Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
2. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi
3. Drs. Mulia Siregar, M.Psi
4. Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 Maret 2023



Siti Ramadhani R.N. Harahap
16.860.0097

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ramadhani R.N. Harahap

NPM : 16.860.0097

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Smp Swasta Pembangun Medan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 06 Maret 2023
Yang menyatakan,



Siti Ramadhani R.N. Harahap

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP SWASTA PEMBANGUN MEDAN

OLEH :

SITI RAMADHANI R.N. HARAHAP

16.860.0097

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar siswa SMP Pembangun Medan. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 82 orang siswa kelas VIII SMP Pembangun Medan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *total sampling* sebanyak 82 orang siswa kelas VIII SMP Pembangun Medan. *Self efficacy* dapat dilihat dari tiga aspek-aspek *level*, *strength* dan *generality*. Motivasi belajar dilihat dari tiga aspek-aspek motivasi belajar yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang. Berdasarkan hasil analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa hubungan positif antara *self efficacy* dengan motivasi belajar, dimana $r_{xy} = 0,628$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Dengan asumsi, bahwa semakin tinggi *self efficacy* pada siswa maka akan tinggi motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah *self efficacy* pada siswa maka akan semakin rendah motivasi belajar tersebut. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,394$ ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berkontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 39,4%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 60,6 % faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa *Self efficacy* tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 60 dan mean empirik sebesar 69,46. Motivasi belajar tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 66 dan mean empirik sebesar 77,28.

Kata kunci : *Self Efficacy*, Motivasi Belajar, Siswa.

ABSTRACT

THE CORRELATION OF BETWEEN SELF EFFICACY AND LEARNING MOTIVATION ON STUDENTS OF SMP SWASTA PEMBANGUN MEDAN

By :

SITI RAMADHANI R.N. HARAHAP

16.860.0097

This study aims to look at the correlation of between self-efficacy and the learning motivation of SMP Pembangun Medan students. The type of research used in this research is correlational quantitative. The population in this study were 82 students of class VIII SMP Pembangun Medan. Sampling in this study used a probability sampling technique with a total sampling technique of 82 students of class VIII SMP Pembangunan Medan. Self efficacy can be seen from three aspects of level, strength and generality. Learning motivation is seen from three aspects of learning motivation, namely moving, directing and supporting. Based on the results of the r Product Moment correlation analysis, it is known that there is a positive correlation of between self-efficacy and learning motivation, where $r_{xy} = 0.628$ with a significant $p = 0.000 < 0.050$. With the assumption that the higher the self-efficacy of students, the higher the motivation to learn, conversely, the lower the self-efficacy of students, the lower the motivation to learn. The coefficient of determination (r^2) of the correlation of between the independent variable X and the dependent variable Y is $r^2 = 0.394$, which indicates that self-efficacy contributes to learning motivation by 39.4%. This shows that there are 60.6% of other factors that influence learning motivation. Based on the description above, it can be seen that self-efficacy is high with a hypothetical mean value of 60 and an empirical mean of 69.46. Learning motivation is high with a hypothetical mean value of 66 and an empirical mean of 77.28.

Keywords: Self Efficacy, Learning Motivation, Students.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

-(QS. Al-Insyirah: 5)-

“Meski ada hal sedih ataupun hal yang memberatkan. Tak apa asal yang bahagia lebih banyak. Jika dapat mensyukuri keberadaan sekecil apapun itu kita dapat merasakan kebahagiaan.”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrohim

Alhamdulillahirobbil'aalamin rasa syukur kehadiran Allah SWT

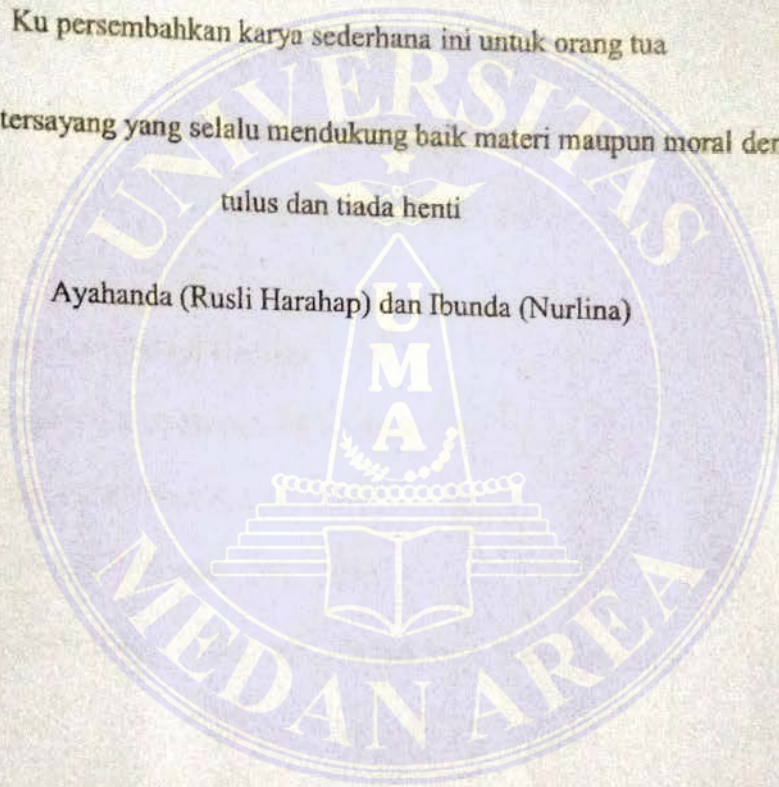
atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk orang tua

tercinta dan tersayang yang selalu mendukung baik materi maupun moral dengan
tulus dan tiada henti

Ayahanda (Rusli Harahap) dan Ibunda (Nurlina)



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Siti Ramadhani R.N Harahap
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir : Medan, 23 Januari 1998
Alamat : JL. Brigjen Zein Hamid, Gg. Sepakat, No. 37, Kec.
Medan Johor, Kel. Titi Kuning.
Kode Pos : 20164
Nomor Ponsel : +62813-7031-7144
Email : sitiramadhani473@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

1. SD Negeri 068674
2. SMP Negeri 45 Medan
3. SMA Negeri 13 Medan
4. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2016-Sekarang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin. Puji dan syukur yang tiada habisnya peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, pemilik segala ilmu yang telah memberikan segala taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti serta nikmat yang tiada terkira sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Smp Swasta Pembangun Medan**" yang diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

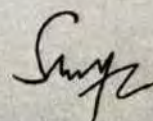
1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA Selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M. EnG, M.ScH selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

5. Ibu Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Psi selaku ketua bagian Psikologi Pendidikan.
6. Bapak Drs. Mulia Siregar, M.Psi selaku Pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan arahan, saran, motivasi dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Ibu Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing II atas keikhlasan, kesabaran serta bimbingan dalam membantu peneliti penyusun skripsi ini, yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing, dan memberi nasehat serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku ketua sidang meja hijau yang telah memotivasi dan membimbing peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini.
9. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku sekretaris sidang meja hijau yang telah memotivasi dan membimbing peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Psikologi yang telah mengajarkan pengalaman berharga selama perkuliahan, tak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi, yang selalu menuntun mahasiswanya dalam hal kebaikan, serta staf fakultas psikologi yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun administrasi.
11. Terimakasih kepada kepala sekolah SMP Swasta Pembangun Medan yang telah bersedia dan memberi izin kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Ayahanda tercinta Rusli Harahap dan Ibunda tercinta Nurlina, yang telah memberikan motivasi serta dukungan untuk peneliti baik moril maupun materi dan selalu mendoakan sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada abang saya Syofyan Syafri R.N Harahap dan Mhd. Aulia Putra R.N Harahap memberikan arahan, motivasi dan membantu menyelesaikan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada siswa-siswi SMP Swasta Pembangun Medan yang sudah membantu peneliti dalam meluangkan waktunya untuk membantu mengisi kuesioner penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Sahabat saya Mei Dwi Zahrani siagian, Lainun Nabilah, Diajeng Asri Melati Sukma, Dyah Ayu Murtini terimakasih karena memberikan kebahagiaan, kasih sayang, saling bercerita, memotivasi, berbagi kebersamaan, serta support dan semangat kalian dalam membantu proses skripsi ini.
16. Kepada teman-teman Reg B1 2016 tersayang, yang telah mendoakan dan memberikan semangat tiada henti.
17. Semua pihak yang telah memberi dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan penelitian ini sebaik mungkin, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Medan, 06 Maret 2023



Siti Ramadhani R.N. Harahap

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Motivasi Belajar	11
2.2.1 Definisi Motivasi Belajar	11
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar.....	12
2.2.3 Aspek-aspek Motivasi Belajar.....	17
2.2.4 Ciri-ciri Motivasi Belajar	20
2.2 <i>Self Efficacy</i>	21
2.2.1 Definisi <i>Self Efficacy</i>	21
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	23
2.2.3 Aspek-Aspek <i>Self Efficacy</i>	27
2.2.4 Ciri-Ciri <i>Self Efficacy</i>	29
2.2.5 Fungsi <i>Self Efficacy</i>	31
2.3 Hubungan Antara <i>Self Efficacy</i> dengan Motivasi Belajar Pada Siswa.....	32
2.4 Kerangka Konseptual	34
2.5 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe Penelitian	36
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
3.3 Defenisi Operasional Variabel	37
3.3.1 Self Efficacy	37
3.3.2 Motivasi Belajar	37

3.4 Subjek Penelitian.....	37
3.4.1 Populasi.....	37
3.4.2 Sampel.....	38
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5.1 Skala <i>Self Efficacy</i>	38
3.5.2 Skala Motivasi Belajar.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1 Uji Validitas.....	40
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	41
3.6.3 Uji Normalitas.....	42
3.6.4 Uji Linearitas.....	42
 BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Orientasi Kanchah Penelitian.....	43
4.1.1 Siswa.....	43
4.1.2 Tugas-Tugas Perkembangan Siswa.....	44
4.1.3 Tempat Penelitian.....	46
4.2 Persiapan Penelitian.....	47
4.2.1 Persiapan Administrasi.....	47
4.2.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	48
4.2.2.1 Skala <i>Self Efficacy</i>	48
4.2.2.2 Skala Motivasi Belajar.....	49
4.3 Pelaksanaan Penelitian.....	50
4.4 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	51
4.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	51
4.4.2 Uji Normalitas.....	52
4.4.3 Uji Linieritas.....	53
4.4.4 Hasil Perhitungan Korelasi <i>r Product Moment</i>	53
4.4.5 Mean Hipotetik.....	54
4.4.6 Mean Empirik.....	54
4.4.7 Kriteria.....	54
4.5 Pembahasan.....	55
 BAB V KESIMPULANDAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA	 64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bobot Penilaian Skala Likert	39
Tabel 4.1 Distribusi Skala <i>Self Efficacy</i> Sebelum Uji Coba	49
Tabel 4.2 Distribusi Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba	50
Tabel 4.3 Penyebaran Alat Ukur <i>Self Efficacy</i> Setelah Uji Validitas	51
Tabel 4.4 Penyebaran Alat Ukur Motivasi Belajar Setelah Uji Validitas.....	52
Tabel 4.5 Reliabilitas Sebelum Uji Coba	52
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	53
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	53
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Korelasi <i>Product Moment</i> Koefisien Determinan ...	54
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar I Kerangka Konseptual	34
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Skala Penelitian	67
Lampiran II Data Penelitian	74
Lampiran III Uji Validitas Dan Reabilitas	87
Lampiran IV Uji Normalitas Penelitian	96
Lampiran V Uji Linearitas Penelitian	98
Lampiran VI Uji Hipotesis Penelitian.....	102
Lampiran VII Surat Penelitian.....	104



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses kehidupan, manusia tidak lepas dari berbagai fenomena kehidupan dan tidak dapat hidup tanpa pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh di mana saja, formal maupun informal. Mencerdaskan kehidupan suatu bangsa, peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan dari semua aspek kehidupan manusia. Segala sesuatu yang kita alami dalam kehidupan kita sehari-hari adalah bagian dari mekanisme belajar, dan belajar adalah hal terpenting dalam hidup untuk kehidupan yang lebih baik sebagai manusia.

Untuk meningkatkan potensi dan kemampuan manusia perlu adanya pendidikan yang memadai, berdasarkan undang-undang nomor 23 tahun 2003 pendidikan ialah suatu bentuk perencanaan supaya dapat meningkatkan potensi peserta didik yang dapat dibentuk dalam suatu proses belajar serta dapat mengasah emosional dari peserta didik seperti kepribadian, pengendalian, akhlak dan keterampilan lainnya. Sekolah merupakan sarana untuk mencapai harapan pendidikan, sekolah bertugas dalam membentuk karakter pelajar.

Dalam dunia pendidikan, motivasi yang sangat diperlukan yaitu dengan menumbuhkan motivasi belajar setiap siswa. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk memahami konsep dalam pembelajaran yang tampak melalui perilaku belajarnya dengan tekun dan aktif sehingga pembelajaran terasa bermakna. Hal ini menjadikan motivasi sebagai faktor

yang sangat dominan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Belajar dengan adanya motivasi dapat memberikan arahan yang positif untuk menghindarkan diri dari rasa malas sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar.

Pada proses pembelajaran, siswa tidak selalu berjalan mulus harus didukung dengan adanya motivasi dalam belajar. Belajar menurut Spears (Suprijono 2009) ialah amati, baca, tiru, coba sesuatu, dengarkan, serta ikuti instruksi tertentu. Oleh karena itu, belajar merupakan proses perubahan perilaku yang positif, proses menanggapi segala situasi di sekitar seseorang, proses pencapaian tujuan, proses perilaku melalui berbagai liku-liku kehidupan, melihat, amati, serta pahami apa yang telah dipelajari.

Siswa sekolah menengah pertama pada umumnya adalah usia remaja. Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia sekolah menengah pertama berada pada tahap perkembangan pubertas 10-14 tahun dan juga masa remaja 12-21 tahun, (dalam Desmita 2017). Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran, hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi masa kanak-kanak dan masa dewasa. Setiap seseorang memiliki kepribadian masing-masing, seperti kecerdasan emosi, komunikasi, sikap, kebiasaan dan pilihan.

Dalam standar kompetensi motivasi belajar proses internal maupun eksternal dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda dengan intensitas yang berbeda. Good (dalam Prayitno, 2013) menyatakan siswa yang tidak berminat terhadap apa yang diajarkan oleh guru namun ia harus mempelajarinya dapat menimbulkan rasa tidak senang di dalam diri siswa tersebut terhadap pelajaran itu dan bahkan untuk selanjutnya

mereka tidak akan pernah mempelajarinya. Situasi kelas yang termotivasi dapat mempengaruhi proses belajar maupun tingkah laku siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan sangat tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang mereka kerjakan, menunjukkan ketekunan yang tinggi, serta memiliki variasi aktivitas belajar yang lebih banyak.

Menurut Goleman (2004), kecerdasan intelektual hanya berkontribusi 20% terhadap kesuksesan, sedangkan faktor lain, termasuk kecerdasan emosional (*EQ*), berkontribusi 80%. Artinya, kemampuan memotivasi diri sendiri dan mengatasi kekecewaan, mengendalikan impuls, menyesuaikan suasana hati, dan berempati. Memiliki kemampuan untuk bekerja sama. Siswa yang bermotivasi belajar yang tinggi sangat tertarik berbagai ilmu pengetahuan, selalu fokus pada pelajaran, serta motivasi belajar yang bagus didorong oleh kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, atau cita-cita dan tidak patah semangat saat belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan serta mengarahkan sikap dan perilaku belajar.

Sardiman (2011) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikologis *non*-intelektual berperan pada menciptakan semangat, rasa bahagia dan semangat mencari ilmu, hingga anak memiliki stamina lebih untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar siswa dalam semua kegiatan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam menambah pengetahuan dari hasil belajar siswa (Nashar, 2004). Siswa akan mampu memahami apa yang dipelajari dan menguasai serta menyimpannya dalam waktu yang lama. Siswa mengapresiasi apa yang telah dipelajarinya hingga merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Brown (dalam Ali Imran, 2016) mengemukakan bahwa ada sejumlah ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi tinggi untuk belajar, yaitu minat pada guru yang berarti menyukai guru nya dari cara guru menjelaskan materi dan sikap *feedback* guru ke siswa pada saat belajar, tidak acuh ke guru seperti memperhatikan dengan serius pada saat guru memaparkan materi didepan kelas, tertarik pada mata pelajaran yang memungkinkan siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran baru yang dipaparkan oleh guru, memiliki tingkat semangat yang tinggi terutama ingin mengontrol perhatiannya kepada guru dan selalu mengikuti kelompok kelas, identitasnya diakui oleh orang lain yang menginginkan bahwasanya siswa telah berhasil menguasai materi yang telah dipaparkan, perilaku dan sikap yang disiplin dengan absensi yang rendah dan tidak ingin ketinggalan mata pelajaran karena tidak hadir, kebiasaan dan akhlakunya yang sopan, menghargai guru serta hormat kepada guru, yang diinginkannya untuk menjadi selalu mandiri dengan hasil kerja berdasarkan kemampuan sendiri, selalu ingat pelajaran, mengulangi pelajaran dirumah dan selalu dikendalikan oleh lingkungan didalam kelas dalam pencapaian materi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Swasta Pembangunan Medan memperoleh informasi bahwa siswa kelas VIII di sekolah tersebut cenderung memiliki motivasi akademik yang rendah, karena hal ini bertentangan dengan ciri motivasi belajar yang dikemukakan oleh Brown (dalam Ali Imran, 2016) dikelas VIII menunjukkan bahwa pada proses pembelajar banyak siswa yang sedikit antusias, antara lain ialah sebagian siswa tidak memperhatikan, tertidur saat guru memberikan materi, tidak menyelesaikan soal latihan yang diberi oleh guru, tidak menyukai gurunya, tidak antusias terhadap mata pelajaran yang

diajarkan, dan cepat bosan ketika guru menjelaskan tentang mata pelajaran yang diajarkan, mengobrol sama teman saat guru menerangkan materi, berpura-pura izin ke guru mau ke toilet padahal tidak tujuannya ke kantin, pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa bahkan berbicara satu sama lain sehingga menimbulkan keributan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, ketika guru memberi pertanyaan kepada siswa tidak ada yang mau menjawab pertanyaan dari guru, masih ada siswa yang malu bertanya dan mengungkapkan pendapat. Akibat dari beberapa yang dilakukan siswa tersebut, siswa tidak dapat mencapai tujuan yang pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, dibuktikan dengan nilai ulangan harian mereka yang rendah, nilai tugas nya yang rendah dan banyak yang tidak menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) mereka. Kemudian peneliti melihat nilai ujian mereka dari masing-masing wali kelas, hasilnya sangat jauh dibawah target atau tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai asli raport mereka sangat banyak yang jelek, tetapi karena anjuran dari kepala sekolah dan hasil rapat, guru menuntaskan atau membantu siswa menaikkan nilai raport nya menjadi nilai KKM. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan kelas VII dan kelas IX di SMP Swasta Pembangunan Medan. Menurut observasi yang peneliti lakukan pada kelas VII dan kelas IX memiliki motivasi belajar yang tinggi ditandai dengan siswa aktif dalam pembelajaran, siswa memperhatikan guru saat pada proses pembelajaran dan siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menjawab ulangan, pertanyaan yang diberikan guru dan pada saat ujian. Nilai yang diperoleh pada kelas VII dan kelas IX cenderung tinggi dibuktikan dengan nilai *raport* dan hasil ulangan nya yang. Adapun beberapa siswa yang tidak terlalu aktif, tetapi mereka mampu menuntaskan ujian dan ulangan harian dengan nilai KKM.

Ini berbeda dari kelas VIII yang memiliki motivasi yang rendah, nilai ujian yang rendah dan kurangnya antusias nya dalam belajar. Menurut beberapa wawancara yang peneliti lakukan kepada guru SMP Swasta Pembangunan Medan, mereka mengaku kelas VIII sangat berbeda dengan kelas VII dan kelas IX, kelas VII dan kelas IX SMP Swasta Pembangunan Medan ini memiliki rasa penasaran yang tinggi dengan pembelajaran sehingga guru pun sangat suka mengajar dikelas VII dan kelas IX karena diperhatikan dan aktif. Dibandingkan dengan kelas VIII guru merasa tidak dihargai, tidak diperhatikan dan suka marah jika mengajar dikelas VIII.

Motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa SMP Swasta Pembangunan Medan, karena menurut Slameto (dalam Rahman, 2021) motivasi belajar bersifat tidak tetap, terkadang meningkat dan terkadang menurun. Motivasi belajar sebaiknya tetap dapat stabil pada tingkat yang baik, hal ini memerlukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pentingnya motivasi belajar pada siswa siswa SMP Swasta Pembangunan Medan antara lain menyadarkan kedudukan belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar dan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Selanjutnya, hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa siswa kelas VIII, mereka sebenarnya mengaku antusias mengikuti mata pelajaran tersebut tergantung pada guru didalam kelas, ketika mereka bosan mereka tertidur di kelas, tetapi jika gurunya kejam, mereka tidak berani tidur di kelas. Selain itu, siswa lain juga mengaku bahwa tugas yang diberikan sengaja tidak dikerjakan karena tidak mengerti, sehingga solusinya adalah datang lebih awal untuk menyalin

pekerjaan teman yang lain. Tak hanya itu, para siswa juga mengaku lebih suka bermain dengan teman dari pada belajar di rumah. Beberapa siswa terkadang menunggu gurunya dahulu menunjuk mereka untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru karena mereka tidak yakin dengan jawaban yang mereka kerjakan dan tidak percaya diri untuk menunjuk tangan sendiri, serta tidak ada inisiatif melakukan aktifitas belajar sendiri, harus disuruh terlebih dahulu baru melakukannya. Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kelas VIII. Dalam pencapaian siswa di sekolah, dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis tetapi harus mempunyai motivasi yang kuat untuk mampu mencapai keyakinan (*self efficacy*) yang baik agar dapat mencapai hasil pencapaian yang diinginkan. Menurut Ghufron (2011) *self efficacy* ialah salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan seseorang sehari-hari, sedangkan menurut Bandura (dalam Schunk, 2012), *self efficacy* mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk belajar atau bertindak pada tingkat tertentu.

Bandura (1997) berpendapat individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mampu mengatasi masalah yang timbul akibat stimulus yang terbentuk dari lingkungan. Motivasi siswa terbentuk karena adanya rasa percaya akan kemampuan dalam diri dalam menyelesaikan tugas dalam segala hal. Bandura (dalam Yufita & Budiarto, 2006) menjelaskan bahwa *self efficacy* mempengaruhi aspek kognitif yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi akan mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi didalam menjalankan suatu tugas tertentu dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah.

Orang yang memiliki *self efficacy* ditandai dengan, dapat mengatasi secara efektif situasi yang mereka hadapi (dapat mengatasi masalah dengan baik), yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan (percaya bahwa ia dapat mengatasi masalah), gigih dalam berusaha (semangat berusaha dalam mencapai sesuatu), percaya pada kemampuan diri yang dimiliki (yakin bahwa ia memiliki kelebihan pada dirinya), memiliki motivasi (memiliki dorongan yang kuat pada dirinya), tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam (tetap dapat melakukan sesuatu meskipun situasi yang dihadapi sulit), siswa yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi akan mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi dalam menjalankan suatu tugas tertentu dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah.

Siswa dengan *self efficacy* yang rendah dalam melakukan tugas-tugas tertentu akan cenderung menghindari tugas-tugas yang dirasa sulit dan tidak mampu diselesaikan, malu bertanya jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, tidak gigih dalam berusaha, tidak yakin akan kemampuan dalam dirinya. Di sisi lain, siswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan terus berusaha untuk menyelesaikan tugas, terlepas dari kesulitan tugas tersebut, akan bertanya jika menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak dapat menghindari tugas-tugas yang harus dilakukan siswa sebagai bentuk tanggung jawab. Siswa diharapkan mampu menyelesaikan semua tugas dengan benar untuk menilai penguasaannya terhadap materi yang diajarkan. Siswa harus mampu menguasai semua materi yang diajarkan untuk mendapatkan nilai yang maksimal.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka dari itu judul pada penelitian ini “Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Swasta Pembangun Medan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap siswa kelas VIII SMP Swasta Pembangun Medan, siswa sering merasa bosan karena beberapa faktor penyebab yaitu mata pelajaran yang tidak disukai, guru yang tidak disukai, dan metode pengajaran serta tertidur saat guru memberikan materi, tidak mengerjakan tugas (PR), mengobrol sama teman saat guru menerangkan materi dan berpura-pura izin ke guru mau ke toilet padahal tidak tujuannya ke kantin. Masih banyak pola perilaku siswa yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar. Berkurangnya motivasi belajar dipengaruhi oleh *self efficacy*. Siswa *self efficacy* tinggi lebih termotivasi untuk belajar ketika menyelesaikan tugas-tugas tertentu dibandingkan siswa dengan *self efficacy* rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa menunggu gurunya dahulu menunjuk mereka untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru karena mereka tidak yakin dengan jawaban yang mereka kerjakan dan tidak percaya diri untuk menunjuk tangan sendiri, serta tidak ada inisiatif melakukan aktifitas belajar sendiri, harus disuruh terlebih dahulu baru melakukannya. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan kelas VII dan kelas IX di SMP Swasta Pembangunan Medan. Pada kelas VII dan kelas IX memiliki motivasi belajar yang tinggi ditandai dengan siswa aktif dalam pembelajaran, siswa memperhatikan guru saat pada proses pembelajaran, percaya diri dalam menjawab ulangan, pertanyaan yang diberikan guru, ujian dan nilai *raport* yang memuaskan.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti, peneliti membatasi masalah *self efficacy* dan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Swasta Pembangun Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Swasta Pembangun Medan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa di SMP Swasta Pembangun Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan ilmu atau ide terhadap pengembangan ilmu Psikologi Pendidikan, terutama tentang hubungan *self efficacy* dengan motivasi belajar.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi informasi yang manfaat atau masukan bagi para siswa, orangtua, dan guru mengenai pentingnya *self efficacy* mempengaruhi motivasi belajar, sertadapat mengusahakan kegiatan yang dapat menumbuhkan *self efficacy* dan motivasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Belajar

2.1.1 Definisi Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri siswa. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga hasil belajarnya pun dapat meningkat.

Menurut Santrock (2007) motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Menurut Uno (2008) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukungnya.

Sedangkan menurut Sardiman (2011) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Winkel

(2005), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Dari pendapat-pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan motivasi belajar adalah sebuah proses atau dorongan internal pada siswa-siswi yang memberi semangat, arah dan kegigihan dalam kegiatan belajar sehingga tujuan dari kegiatan belajar tersebut dapat tercapai.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2010), motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

- a. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/ masalah.
- b. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- c. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/ belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/ teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Menurut Elliot, dkk (Vemina 2010), ada beberapa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai berikut :

- a. Kecemasan

Ada beberapa sumber kecemasan bagi siswa ketika berada di dalam kelas, seperti guru, ujian, teman, hubungan sosial, dan lain-lain. Kecemasan terhadap beberapa sumber kecemasan tersebut akan berpengaruh terhadap belajar siswa.

Apabila tingkat kecemasan relatif rendah atau sedang, maka hal itu akan bersifat konstruktif. Namun, apabila kecemasan tersebut berada pada tingkat yang relatif tinggi, maka hal itu bisa bersifat destruktif.

b. Sikap

Sikap merupakan cara individu dalam hal merasakan, berpikir dan bertindak laku terhadap sesuatu atau orang lain dan sifatnya relatif permanen. Dalam hal ini, guru memiliki pengaruh yang besar dalam hal perubahan tingkah laku siswa Universitas Sumatera Utara melalui komunikasi yang persuasif. Cara guru memperlakukan siswa dapat mempengaruhi sikap siswa selama proses belajar.

c. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu siswa ditampilkan dalam perilaku yang aktif, suka mengeksplorasi atau memanipulasi sesuatu. Keadaan yang rileks, kebebasan untuk mengeksplorasi sesuatu, dan penerimaan terhadap hal-hal yang tidak biasa dapat mendorong rasa ingin tahu siswa.

d. *Locus of control*

Locus of control diartikan sebagai keyakinan individu atas apa yang terjadi dalam hidupnya apakah disebabkan karena kemampuan diri sendiri (*internal locus of control*) atau dari luar diri / lingkungan (*external locus of control*). Jika siswa percaya bahwa kesuksesan dan penghargaan yang mereka raih dikarenakan kemampuan mereka sendiri, maka mereka telah dianggap mampu untuk mengendalikan tujuan mereka (*internal locus of control*). Sebaliknya, siswa yang percaya bahwa kesuksesan dan penghargaan yang mereka raih dikarenakan faktor keberuntungan dan orang lain, maka mereka dianggap memiliki kontrol yang rendah terhadap tujuan mereka (*external locus of control*).

e. *Learned helplessness*

Learned helplessness adalah perasaan tak berdaya pada diri seseorang yang menggambarkan kondisi frustrasi dan putus asa setelah kegagalan yang terjadi berulang kali. Siswa yang merasa tidak memiliki kemampuan ketika dihadapkan dengan suatu masalah seringkali langsung merasa putus asa dan tidak melakukan suatu apapun untuk mengatasinya.

f. Efikasi diri (*self efficacy*)

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan seluruh kehidupannya, termasuk perasaan dan kompetensinya. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung untuk memfokuskan perhatian dan usahanya pada tuntutan tugas dan berusaha meminimalisasi kesulitan yang mungkin terjadi.

g. Belajar bersama (kooperatif)

Belajar bersama (kooperatif) merupakan suatu metode dalam belajar dimana siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademik. Metode ini bertujuan agar seorang siswa dapat membantu siswa lainnya dalam belajar. Salah satu caranya adalah dengan membentuk kelompok diskusi dalam mengerjakan suatu tugas.

Menurut Bandura dan Mischel (1997) berdasarkan teori sosial kognitif, motivasi yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi beberapa hal yaitu:

- a. Tujuan (*goal*) adalah keinginan mengenai kejadian dimasa datang yang memotivasi seseorang selama jangka waktu yang lama dan memungkinkan seseorang untuk melampaui pengaruh sementara.

- b. Keyakinan terhadap kemampuan (*self efficacy*) adalah persepsi mengenai kemampuan untuk mengatasi suatu situasi tertentu.
- c. Harapan (*expectancy*) adalah hal yang diantisipasi atau diprediksi akan muncul sebagai hasil dari perilaku tertentu dalam situasi yang khusus.

Faktor yang mendukung motivasi dalam belajar Menurut Djaali (2011), antara lain:

- a. Faktor sikap, hal ini menunjukkan bahwa sikap merupakan bagaimana perilaku seseorang individu dalam menjalankan dan dapat menentukan setiap perencanaan yang akan individu lakukan.
- b. Faktor minat, didalam minat menunjukkan bahwa seorang individu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan dan keinginan yang sangat kuat dalam dirinya sendiri. Sehingga individu tersebut dapat mencapai tujuannya.
- c. Faktor kebiasaan belajar, dalam artian seseorang yang memiliki kebiasaan yang dilakukannya berulang dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam mencapai tujuannya.
- d. Faktor konsep diri, konsep diri yang dimaksud adalah pandangan individu terhadap diri sendiri, dimana disini meliputi fisik, karakteristik individual, dan efikasi diri individu. Sehingga ini meliputi kekuatan-kekuatan individual, sehingga dapat mempengaruhi adanya motivasi dalam diri seseorang.

Sedangkan menurut Gunarsa (dalam Dimyatidan Mudjiono, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain-lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita diberangi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar akan mewujudkan aktualisas diri.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah mesusatkan perhatiannya pada pelajaran.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar seperti bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antarsiswa, dan lain-lain akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya,

sekolah atau kampus yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan dan lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah radio, televisi, dan film juga mengalami perubahan. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor motivasi belajar adalah kecemasan, sikap, rasa ingin tahu, *locus of control*, *learned helplessness*, efikasi diri (*self efficacy*) serta belajar bersama (kooperatif).

2.1.3 Aspek-aspek Motivasi Belajar

Menurut Purwanto (2003) menjelaskan secara umum motivasi belajar mengandung tiga aspek, yaitu:

- a. Menggerakkan, aspek ini menunjukkan bahwa motivasi menimbulkan kekuatan pada individu untuk bertindak dengan cara tertentu, misalnya kekuatan ingatan, respon efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b. Mengarahkan, aspek ini menunjukkan bahwa motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah laku individu yang diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Menopang, aspek ini menunjukkan untuk menjaga tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan integrasi dan arah dorongan-dorongan kekuatan individu.

Menurut Frandsen (Suryabrata, 2006) ada beberapa aspek yang memotivasi belajar seseorang, yaitu:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu.
- e. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Sedangkan menurut Suryabrata (2006) Untuk menentukan tingkat motivasi belajar siswa dapat dilihat dari aspek-aspek motivasi belajarnya, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat diketahui melalui aktivitas-aktivitas selama proses belajar, antara lain:

- a. Menyiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran.
- b. Mencatat mata pelajaran.
- c. Menghadapkan hasil pelajaran.
- d. Mengerjakan tugas rumah dengan baik.
- e. Menepati jadwal waktu belajar yang dibuat.

Menurut Santrock (2007), terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yaitu:

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau

mengerjakan tugas, dengan tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa dan penguasaan materi oleh siswa.

b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran.
- 2) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

Berdasarkan paparan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam motivasi belajar adalah menggerakkan, mengarahkan, dan menopang serta adanya sifat ingin tahu yang lebih luas, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan.

2.1.4 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas, sebagaimana dikemukakan Brown (dalam Ali Imran, 2016):

- a. Tertarik kepada guru, tidak membenci atau bersikap acuh.
- b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru.
- d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
- e. Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain.
- f. Tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri.
- g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali.
- h. Selalu terkontrol oleh lingkungannya.

Menurut Uno (2008) ada beberapa ciri-ciri motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang. Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar. Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang ia capai.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri motivasi belajar adalah adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya dorongan, penghargaan, harapan dan kegiatan pada siswa, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, serta selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali.

2.2 *Self Efficacy*

2.2.1 Definisi *Self Efficacy*

Menurut Bandura (dalam Ghufro dan Risnawati, 2011) *self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Bandura juga mengatakan bahwa *self efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Bandura *self efficacy* tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang seseorang miliki seberapa pun besarnya. Sedangkan menurut Bandura (dalam Alwisol, 2009) *self efficacy* adalah mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan

kemampuan dan kesanggupan seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas studi dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan.

Menurut Santrock (2007), *self efficacy* adalah keyakinan seseorang bisa menguasai situasi dan memproduksi hasil yang positif. Keyakinan diri atau yang dikenal sebagai *self efficacy* adalah tingkat keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk melakukan tugas tertentu. Keyakinan diri memegang peranan penting dalam kinerja yang ditampilkan seseorang, karena keyakinan diri yang baik dapat membantu individu dalam menampilkan kemampuan terbaiknya. Sedangkan menurut Bandura (dalam Schunk, 2012) *self efficacy* mengacu pada keyakinan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan tindakan pada level-level yang ditentukan.

Menurut Friedman dan Schustack (2008) *self efficacy* merupakan ekspektasi keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang melakukan satu perilaku dalam suatu situasi tertentu. *Self efficacy* tidak berkenaan dengan keterampilan yang dimiliki seseorang, melainkan lebih berkenaan dengan judgement atas apa yang dapat dilakukan dengan keterampilan yang mereka miliki. Keyakinan *self efficacy* mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan, berfikir dan bertindak. Oleh sebab itu seseorang dengan *self efficacy* rendah, akan cenderung rapuh dalam menghadapi tekanan, depresi, dan kurang percaya diri. Sedang seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi, tenang dalam menghadapi tugas yang sulit (Anwar, 2014).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan individu akan kemampuan yang dimiliki untuk dapat melakukan perilaku tertentu, khususnya dalam situasi-situasi yang tidak

menyenangkan (sulit), sehingga pada akhirnya dapat mencapai hasil yang diinginkan.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Amaliadeaz (2012) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi *self efficacy* dapat berasal dari empat sumber informasi yaitu:

a. *Mastery experience*

Diantar 4 sumber informasi yang mempengaruhi *self efficacy*, faktor ini yang paling besar pengaruhnya, karena merupakan pengalaman nyata atau benar-benar dialami individu yang bersangkutan (Bandura, 1986). Keberhasilan yang diraih seseorang akan memperkuat *self efficacy*, sedangkan kegagalan yang dialami berulang kali, terlebih bila terjadi di awal (sebelum rasa *self efficacy* terbentuk dengan baik) dan tidak dikarenakan usaha yang kurang atau adanya pengaruh eksternal, akan menurunkan *self efficacy* seseorang. Individu dengan *self efficacy* tinggi biasanya akan menyalahkan kurangnya usaha atau strategi yang salah sebagai penyebab dari kegagalan. Dengan keadaan itu, biasanya pengalaman kegagalan berikutnya tidak membawa dampak yang besar dalam mengubah penilaian terhadap *self efficacy* (Bandura, 1995 dalam Amaliadeaz, 2012). Bahkan, kegagalan bisa meningkatkan kepercayaan diri bahwa dalam strategi dan usaha yang lebih keras maka kegagalan itu bisa di atasi di kemudian hari (Bandura, 2008).

b. *Vicarious experience*

Bila faktor pertama pengalaman yang dialami sendiri, maka faktor kedua ini adalah pengalaman yang dialami orang lain yang memiliki ciri-ciri yang kurang lebih sama dengan individu yang bersangkutan. Melihat orang lain yang mirip dengannya berhasil dalam melakukan sesuatu dapat meningkatkan keyakinan pada

diri pengamat bahwa iya juga memiliki kapasitas untuk menguasai aktivitas serupa (Bandura, 2008). Hal ini juga berlaku pada saat individu mengamati seseorang yang memiliki ciri-ciri yang sama denganya mengalami kegagalan. Menyaksikan hal ini dapat menurunkan *self efficacy* pengamat dan mengurangi usaha yang dilakukannya. Semakin banyak kesamaan antara pengamat model (orang yang diamati), maka semakin besar pula pengaruh keberhasilan/kegagalan yang dialami model. Begitu juga sebaliknya, semakin sedikit kemiripan dimiliki antara pengamat dan model (orang yang diamati), maka semakin kecil pengaruh keberhasilan/kegagalan yang dialami oleh model. Meskipun demikian, ada kondisi tertentu dimana faktor *vicarious experience* ini sensitif sebagai sumber informasi *self efficacy*. Kondisi tersebut adalah ketika individu tidak yakin atau kurang pengetahuan tentang kapasitas pengetahuannya. Pada situasi ini, pengamatan terhadap keberhasilan dan kegagalan orang lain akan besar pengaruhnya.

c. *Social verbal persuasion*

Persuasi social/verbal adalah sumber informasi ketiga yang dapat mempengaruhi *self efficacy* individu. Individu yang menerima persuasi verbal bahwa mereka memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk mencapai sesuatu, pada umumnya akan berusaha lebih keras dalam melakukan sesuatu itu dan mempertahankannya ketika mereka ragu akan kemampuan diri saat timbul masalah (Bandura, 1997 dalam Amaliadeaz, 2012). Persuasi verbal ini akan efektif untuk meningkatkan *self efficacy* pada individu yang memiliki alasan untuk percaya bahwa mereka memang mampu mencapai sesuatu. Jika alasan yang dikemukakan oleh si persuader (orang yang mempengaruhi secara verbal) tidak realistis maka

individu yang dipengaruhi malah tidak akan percaya dalam persuader dan kemudian akan menurunkan *self efficacy* individu tersebut (Bandura, 2006).

d. *Psysiological andemotionalstates*

Dalam menilai kemampuannya, individu juga sebagian mengandalkan pada informasi tentang keadaan fisiologis dan emosionalnya. Mereka mengartikan reaksi stress dan ketegangan sebagai tanda ketidakmampuan diri. Pada aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dan stamina, individu akan menerjemahkan kelelahan, rasa sakit dan nyeri sebagai ketidakmampuan fisik mereka (Bandura, 1997 dalam Amaliadeaz, 2012). Individu akan cenderung mengharapkan keberhasilan pada suatu aktivitas, jika tidak mengalami tanda fisiologis yang tidak menyenangkan (Bandura, 2008). Selain keadaan fisiologis, keadaan emosional (suasana hati) juga dapat mempengaruhi penilaian individu akan kemampuan yang dimiliki. Keadaan emosional yang sedang bagus dapat meningkatkan *self efficacy*. Sedangkan sebaliknya, keadaan emosional yang sedang tidak bagus dapat menurunkan *self efficacy* individu yang bersangkutan.

Menurut Bandura (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* adalah sebagai berikut:

a. Budaya

Budaya mempengaruhi *self efficacy* melalui nilai (*value*), kepercayaan (*belief*), dan *self regulatory process* yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self efficacy*.

b. Gender

Perbedaan gender berpengaruh terhadap *self efficacy*. Wanita lebih memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam mengelola perannya.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh seseorang mempengaruhi penilaian individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas tersebut, semakin kompleks dan sulit suatu tugas yang dihadapi oleh individu maka semakin rendah individu tersebut menilai diri dan kemampuannya, sebaliknya jika individu merasa bahwa menghadapi tugas yang mudah dan sederhana, maka semakin tinggi individu tersebut menilai tentang diri dan kemampuannya.

d. Insentif eksternal (*reward*) yang diterima individu dari orang lain

Jika individu berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik dan diberi *reward* yang positif oleh orang lain akan meningkatkan *self efficacy*, semakin besar *reward* tersebut semakin besar *self efficacy*.

e. Status atau peran individu dalam lingkungan

Seseorang yang memiliki status yang lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar, sehingga *self efficacy* yang dimilikinya juga tinggi, sedangkan orang yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki *self efficacy* yang rendah juga.

f. Informasi tentang kemampuan diri

Informasi yang diperoleh seseorang tentang kemampuan diri sangat mempengaruhi *self efficacy* orang tersebut. *Self efficacy* akan meningkat atau menjadi lebih tinggi apabila seseorang memperoleh informasi positif tentang kemampuan dirinya, sebaliknya *self efficacy* individu akan menurun apabila individu tersebut memperoleh informasi yang negatif tentang kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* adalah budaya, gender, sifat dari tugas yang dihadapi, insentif eksternal yang diterima individu dari orang lain, status atau peran individu dalam lingkungan, informasi tentang kemampuan diri, kegagalan dan kesuksesan, namun disamping itu *self efficacy* mempengaruhi seseorang dari dalam diri sendiri.

2.2.3 Aspek-Aspek *Self Efficacy*

Menurut Bandura (dalam Ghufron dan Risnawati, 2011) *self efficacy* memiliki 3 aspek, sebagai berikut:

a. Tingkat (*Level*)

Aspek ini berkaitan dengan derajat kesulitan belajar tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka *self efficacy* individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang dirasakan.

b. Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini

biasanya berkaitan langsung dimensi *level*, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemahnya keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c. Generalisasi (*Generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang man individu merasa yakin akan kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Sedangkan menurut Kreitner dan Kinichi (2003) bahwa orang yang memiliki *self efficacy* yang positif dapat diketahui dari beberapa aspek yaitu:

a. Kognitif

Kemampuan individu untuk memikirkan cara-cara yang dipergunakan dan merancang sesuatu tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau diharapkan.

b. Motivasi

Kemampuan individu atau seseorang untuk memotivasi diri melalui pikiran-pikiran untuk melakukan sesuatu tindakan dan keputusan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Afeksi

Kemampuan mengatasi emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Afektif ditunjukkan dengan mengontrol kecemasan atau perasaan depresi menghadapi pola-pola yang besar untuk mencapai tujuan.

d. Seleksi

Kemampuan individu untuk menyeleksi tingkah laku dan tingkah laku yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan yang di harapkan, aspek ini timbul karena ketidakmampuan individu dalam melakukan seleksi tingkah laku membuat

individu tidak percaya diri, bingung dan mudah menyerah ketika menghadapi masalah atau situasi sulit.

Dari uraian diatas maka dapat ditarik simpulan bahwa aspek *self efficacy* merupakan tolak ukur performa seseorang dalam mengatasi berbagai kesulitan, permasalahan kehidupan yang dilihat dari tingkat kerumitan, tugas, kepercayaan dari mencapai tujuan dan keluwesan menghadapi keragaman permasalahan.

2.2.4 Ciri-Ciri Self Efficacy

Menurut Robbins (2001) ciri-ciri orang yang memiliki *self efficacy* tinggi antara lain:

- a. Dapat mengatasi secara efektif situasi yang mereka hadapi (dapat mengatasi masalah dengan baik).
- b. Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan (percaya bahwa dapat mengatasi masalah).
- c. Gigih dalam berusaha (semangat berusaha dalam mencapai sesuatu).
- d. Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki (yakin bahwa ia memiliki kelebihan pada dirinya).
- e. Memiliki motivasi (memiliki dorongan yang kuat pada dirinya).
- f. Tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam (tetap dapat melakukan sesuatu meskipun situasi yang dihadapi sulit).

Bandura (1997) memaparkan mengenai perbedaan ciri-ciri individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dan *self efficacy* yang rendah. Ciri-ciri individu yang memiliki *self efficacy* tinggi antara lain:

- a. Mendekati tugas-tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dimenangkan.
- b. Menyusun tujuan-tujuan yang menantang dan memelihara komitmen untuk tugas-tugas tersebut.
- c. Mempunyai usaha yang tinggi atau gigih.
- d. Individu berpikir strategis.
- e. Berpikir bahwa kegagalan yang dialami karena usaha yang tidak cukup sehingga diperlukan usaha yang tinggi dalam menghadapi kesulitan.
- f. Cepat memperbaiki keadaan setelah mengalami kegagalan.
- g. Mengurangi stress terhadap tugas yang dianggap memang sulit.

Individu yang memiliki *self efficacy* rendah, memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Individu yang menjauhi tugas-tugas sulit.
- b. Berhenti dengan cepat bila menemui kesulitan.
- c. Memiliki cita-cita yang rendah dan komitmen yang buruk untuk tujuan yang mereka pilih.
- d. Berfokus pada akibat yang buruk pada kegagalan.
- e. Individu mengurangi usaha karena lambat memperbaiki keadaan dari kegagalan yang dialami, mudah mengalami stress dan depresi.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki *self efficacy* tinggi adalah: dapat menanganin secara efektif situasi yang mereka hadapi, yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan, gigih dalam berusaha, percaya pada kemampun mengatasi masalah, memiliki motivasi yang kuat, tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam, orang yang memiliki sistematis, visi dan misi yang kuat dalam menyelesaikan masalah.

2.2.5 Fungsi *Self Efficacy*

Menurut wulandari (2001), terdapat beberapa fungsi dari *self efficacy* sebagai berikut:

a. Pilihan perilaku

Dengan adanya *self efficacy* yang dimiliki, individu akan menetapkan tindakan apa yang akan ia lakukan dalam menghadapi suatu tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

b. Kuantitas usaha dan keinginan untuk bertahan pada suatu tugas

Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi biasanya akan berusaha keras untuk menghadapi kesulitan dalam mengerjakan suatu tugas bila mereka telah mempunyai keterampilan prasyarat. Sedangkan individu yang mempunyai *self efficacy* yang rendah akan terganggu oleh keraguan terhadap kemampuan diri yang mudah menyerah bila menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.

c. Kualitas usaha

Penggunaan strategi dalam memproses tugas secara lebih mendalam dan keterlibatan kognitif dalam belajar memiliki hubungan *dengan self efficacy* yang tinggi. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung akan memperlihatkan penggunaan kognitif dan strategi belajar yang lebih bervariasi.

Menurut Bandura (Andiny 2008) Terdapat fungsi dari *self efficacy* yaitu:

a. Untuk menentukan pemilihan tingkah laku

Orang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam menyelesaikan tugas, maka seseorang akan lebih memiliki tugas tersebut dibanding tugas lain. Sebagai penentu besarnya usaha dan daya tahan dalam mengatasi hambatan atau

pengalaman aversif. *Self efficacy* yang tinggi akan menentukan daya tahan individu dalam mengatasi hambatan dari situasi yang kurang menyenangkan.

b. Mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional

Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan merasa tertantang jika dihadapkan pada tugas-tugas dengan resiko yang tinggi.

c. Sebagai peramal tingkah laku selanjutnya

Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mampu bertahan lama terhadap tantangan yang diberikan. Tidak mudah putus asa dan pantang menyerah dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan serta akan menunjukkan usaha yang lebih keras lagi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi *self efficacy* sangat mempengaruhi diri individu karena bisa menentukan sikap yang benar, tahan menghadapi berbagai rintangan serta berpikir secara logis untuk menyelesaikan masalah yang sekarang dan akan datang seperti, pilihan perilaku, kuantitas usaha, dan kualitas usaha sedangkan ada beberapa fungsi *self efficacy* lainnya seperti menentukan pemilihan tingkah laku, besarnya usaha, pola pikir dan reaksi emosional, dan sebagai peramal tingkah laku.

2.3 Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa

Menurut Friedman dan Schustack (2008) *self efficacy* merupakan ekspetasi keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang melakukan satu perilaku dalam suatu situasi tertentu. *Self efficacy* yang positif adalah keyakinan untuk mampu melakukan perilaku yang dimaksud. Tanpa *self efficacy* individu bahkan

enggannya mencoba melakukan suatu perilaku. Jika individu tidak yakin dapat memproduksi hasil yang diinginkan, akan memiliki sedikit motivasi bertindak.

Hal ini sejalan pendapat menurut Pervin & John (Bandura, 2008) seseorang yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi akan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi, semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka motivasi belajarnya akan semakin tinggi pula. Hal ini dicerminkan dengan besarnya usaha yang dilakukan serta ketekunannya dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada. Individu akan terus mengerjakan tugas-tugasnya dan tidak mudah menyerah dan bertahan apabila menemui kesulitan-kesulitan. Orang-orang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras di dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Rita Kurniyawati (2012) mengenai “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar siswa di SMA Negeri 2 Boyolali” teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dan menunjukkan hasil perhitungan teknik analisis *product moment* diperoleh dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.612; $p = 0,000$ ($p < 0.01$). Hal ini menunjukkan hasil ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar.

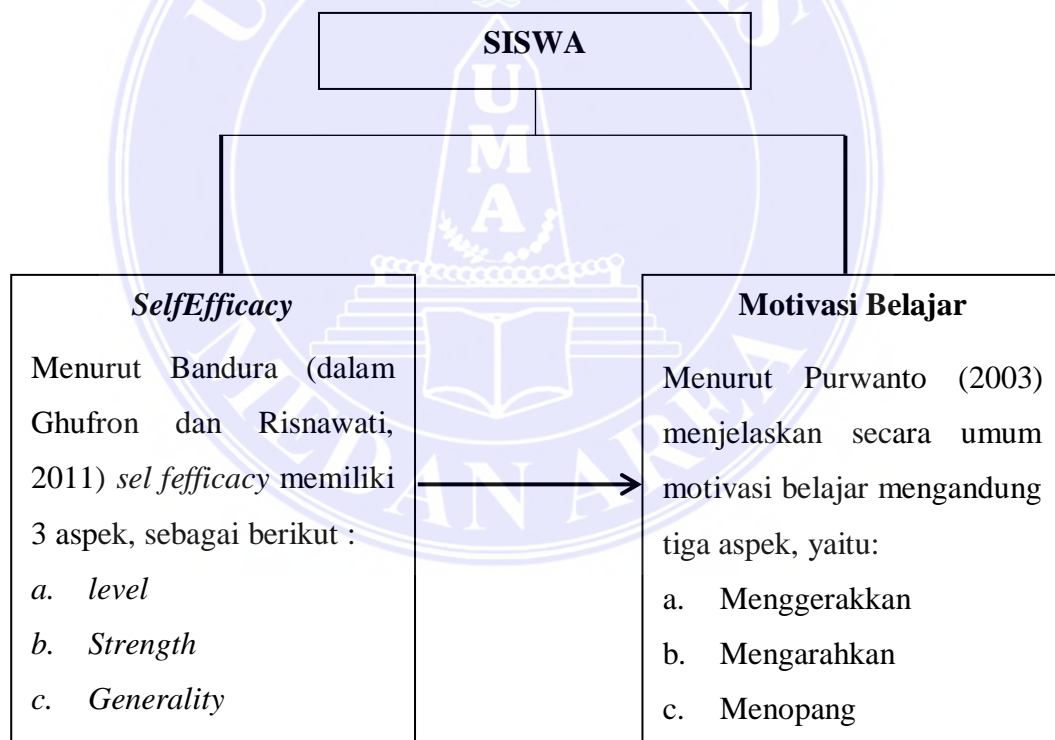
Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian terdahulu Nikmah Khayatun (2015) mengenai “Hubungan Antara *Self efficacy* Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 3 Surabaya” teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*, *proportional sampling*, dan *random sampling* dan Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar pada siswakeselas X di SMK Negeri 3 Surabaya. Hal ini dapat diketahui dari

nilai koefisien korelasi *self efficacy* dan skala motivasi belajar dengan nilai R sebesar 0,515 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Nilai koefisien korelasi dari hasil analisis data bersifat positif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Semakin tinggi *self efficacy* pada siswa maka akan tinggi motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah *self efficacy* pada siswa maka akan semakin rendah motivasi belajar tersebut.

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.5 Hipotesis

Berdasarkan pemaparan serta beberapa teori yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis ada hubungan positif antara *self efficacy* dengan motivasi belajar dengan asumsi bahwa semakin tinggi *self efficacy* pada siswa maka akan tinggi motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah *self efficacy* pada siswa maka akan semakin rendah motivasi belajar tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2011) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *non-eksperimen*, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono (2016) penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti. Sedangkan menurut Azwar (2011) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu :

- a. Variabel Bebas : *Self Efficacy*
- b. Variabel Terikat : Motivasi Belajar

3.3 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Self Efficacy

Self efficacy adalah keyakinan individu akan kemampuan yang dimiliki untuk dapat melakukan perilaku tertentu, khususnya dalam situasi-situasi yang tidak menyenangkan (sulit), sehingga pada akhirnya dapat mencapai hasil yang diinginkan, yang terdiri dari aspek-aspek yaitu *level, strength, generality*.

3.3.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sebuah proses atau dorongan internal pada siswa-siswi yang memberi semangat, arah dan kegigihan dalam kegiatan belajar sehingga tujuan dari kegiatan belajar tersebut dapat tercapai, yang dapat dilihat dari aspek-aspek motivasi belajar yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2012) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas VIII yang bersekolah di SMP Swasta Pembangun Medan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 82 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Gravetter dan Wallnau (2014) sampel adalah kumpulan individu yang terpilih dari populasi, biasanya dimaksudkan untuk mempresentasikan populasi dalam studi penelitian. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 82 orang.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *total sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *total sampling* adalah pengambilan anggota sampel berdasarkan seluruh populasi. Sedangkan menurut Arikunto (2012) *total sampling* ialah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2016) data penelitian adalah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode skala. menurut Azwar, (2011) Skala yaitu berupa indikator-indikator perilaku yang dihimpun guna pengungkapan data bukan faktual.

Dalam penelitian ini, terdapat dua skala ukur yang digunakan yaitu *self efficacy* dan motivasi belajar.

3.5.1 Skala *Self Efficacy*

Skala *self efficacy* disusun berdasarkan aspek-aspek *self efficacy* menurut Bandura (dalam Ghufro dan Risnawati 2011) ada tiga aspek *self efficacy* yaitu: *Level, Strength, dan Generality*.

3.5.2 Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar disusun berdasarkan atas aspek-aspek motivasi belajar menurut Purwanto (2003) ada tiga aspek yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang.

Kedua skala diatas menggunakan Skala yang disusun dalam bentuk Likert empat pilihan jawaban, yakni dengan Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S). Tidak sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini di susun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria penilaian pernyataan *favourable* berdasarkan skala *Likert* ini adalah nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak sesuai (TS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat sesuai (SS). Sementara untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Berdasarkan cara penyampaiannya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun *item-item* dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Tabel skor pernyataan skala *self efficacy* dan motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 3.1
Bobot Penilaian Skala *Likert*

<i>Favourable</i>	Skor	<i>unfavourable</i>	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	1
Setuju	3	Tidak Setuju	2
Tidak Setuju	2	Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	4

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu standar atau dasar ukuran yang menunjukkan ketetapan (*appropriateness*), kemanfaatan (*usefulness*) yang mengarah pada ketepatan interpretasi suatu prosedur evaluasi sesuai dengan tujuan pengukurannya. Arikunto (2012) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Perason, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap *item*) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan *item*)
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y
- $\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap *item*
- $\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y
- N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien *r product moment* Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai komponen skor total,

dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2000). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula Whole.

$$r. bt = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y) - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan :

$r. bt$ = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan *part whole*

$r. xy$ = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi

SD. Y = Standart deviasi total

SD. X = Standart deviasi butir

3.6.2 Uji Realibitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 2011). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S1^2 - S2^2}{SX^2} \right]$$

Keterangan :

$S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

Sx^2 = Varians skor skala.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis *Product Moment*, dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat apakah ada hubungan antara *self efficacy*

dengan motivasi belajar. Untuk tujuan ini, dilakukan pengukuran empirik dengan menggunakan uji statistik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[(\sum x^2) - \left(\frac{\sum x^2}{N} \right) \sum y^2 - \left(\frac{\sum y^2}{N} \right) \right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x (skor subjek setiap *item*) dengan variabel x
 $\sum xy$ = jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh *item*) dengan variabel y.

$\sum X$ = Jumlah skor seluruh tiap *item* x

$\sum Y$ = Jumlah skor seluruh tiap *item* y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat y

N = Jumlah Subjek

Sebelum data analisis dengan teknik korelasi *Product Moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian pada masing-masing variabel telah menyebar secara normal.

3.6.4 Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas (*self efficacy*) memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat (motivasi belajar).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah di analisis maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

- a. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa hubungan positif antara *self efficacy* dengan motivasi belajar, dimana $r_{xy} = 0,628$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Dengan asumsi, bahwa semakin tinggi *self efficacy* pada siswa maka akan tinggi motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah *self efficacy* pada siswa maka akan semakin rendah motivasi belajar tersebut.
- b. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,394$. Ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berkontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 39,4%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 60,6 % faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar seperti dorongan kognitif, harga diri, Kebutuhan berafiliasi, sikap, minat, konsep diri, kemampuan, cita-cita, dan kondisi siswa baik dari dalam maupun dari lingkungan.
- c. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa *self efficacy* tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 60 dan mean empirik sebesar 69,46. Motivasi belajar tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 66 dan mean empirik sebesar 77,28.

5.2 Saran

a. Saran untuk subjek penelitian

Melihat bahwa motivasi belajar tergolong tinggi pada saat pembelajaran daring dibanding tatap muka, maka diharapkan kepada subjek untuk mampu menyukai dan mengikuti pembelajaran secara tatap muka juga, tidak hanya pada saat daring. Berani mengatakan kepada guru bahwasanya subjek tidak memahami pembelajarannya, kembali menanyakan pembelajaran dan meminta guru menjelaskan kembali pembelajaran dengan gaya belajar atau dengan kenyamanan subjek masing-masing. Bisa dilakukan pada saat sesi tanya jawab maupun diluar kelas atau saat jam istirahat. Kembangkan dan memperdalam mata pelajaran yang disukai agar mata pelajaran yang lain juga terstimulus ke subjek untuk dipelajari. Ikuti ekstrakurikuler yang diminati agar dapat menaikkan motivasi belajar dan keyakinan diri subjek dalam belajar apapun, belajar lebih rajin serta berani untuk tampil didepan kelas jika guru memberi kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan agar memiliki kepercayaan diri dan yakin terhadap diri sendiri. Disarankan bagi siswa untuk selalu berlatih serta mengulangi pelajaran yang telah dipelajari bersama teman ataupun sendiri dirumah karena belajar adalah salah satu bekal untuk proses menggapai cita-cita.

b. Saran untuk sekolah

Melihat pentingnya motivasi belajar disarankan agar dapat menyediakan waktu untuk memfasilitasi siswa dalam belajar, pihak sekolah memberikan *training*, mendatangkan psikolog, atau memberikan penyuluhan.

c. Saran kepada peneliti selanjutnya

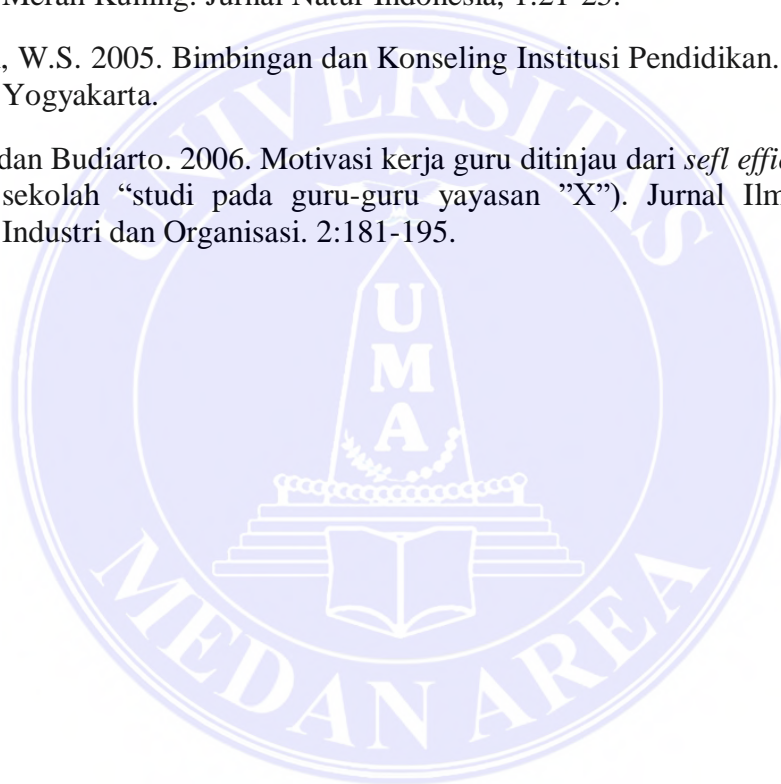
Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membandingkan tingkat motivasi belajar disarankan selain menggunakan pendekatan kuantitatif dapat juga menggunakan pendekatan kualitatif. Kombinasi dari kedua pendekatan tersebut sangat disarankan, agar mendapatkan data yang lebih lengkap dan akan saling mendukung dalam pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini mempunyai kelemahan, yaitu tidak terlebih dahulu menghubungkan antara cara guru mengajar dikelas dan bagaimana gaya belajar siswa, karena gaya belajar dan cara guru mengajar juga mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, oleh karena itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar memasukkan faktor gaya belajar siswa dan metode mengajar guru agar mengetahui penyebab tinggi atau rendahnya motivasi belajar pada siswa. Selain itu peneliti selanjutnya juga disarankan agar mempertimbangkan alat ukur dan butir aitem yang dibuat berdasarkan ciri-ciri, serta disarankan agar peneliti selanjutnya juga dapat meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dan peneliti selanjutnya juga mempertimbangkan waktu saat pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M.M. dan Ansori, M. 2008. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Alwisol. 2009. Psikologi Kepribadian edisi revisi. UMM Press, Malang.
- Andiny, L. 2008. Perbedaan Self-Efficacy antara guru SMA 'plus' dan guru SMA non 'plus'. Skripsi Universitas Indonesia.
- Anwar. S. 2014. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Arikunto. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, S. 2011. Reliabilitas dan Validitas. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bandura, A. 1997. Self Efficacy Toward A Unfyng Theory Of Behafioral Psychology. Review.
- Bandura, A. 2008. Guide for Constructing Self Efficacy Scales. Information Age Publishing.
- Darlianis. 2016. Profil Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa di SMP Negeri 8 Teluk Kuantan. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, Humaniora 2:61-68.
- Desmita. 2017. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Rosda, Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. Belajar & Pembelajaran. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djaali. 2011. Psikologi pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta.
- Friedman, Howard, S. and Schustack, Miriam.W. 2008. Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern.. Erlangga, Jakarta.
- Gunarsa, S.D. 2008. Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Ghufron dan Risnawati. 2011. Teori-teori Psikologi. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Goleman, D. 2004. Kecerdasan Emosional : "Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ, Terjemahan oleh T. Hermaya." PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gravetter, F.J. dan Wallnau, L.B. 2014. Pengantar Statistika Sosial. Salemba Humanika, Jakarta.
- Hadi, S. 2004. Penelitian Research. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Hamalik, O. 2001. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara, Jakarta.

- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamzah, B.U. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Imran, A. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*, Pustaka Jaya, Jakarta.
- Kreither, R. dan Kinichi, A. 2003. *Perilaku Organisasi*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Muhaimin. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Citra Media, Surabaya.
- Nashar, H. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia Press, Jakarta.
- Nata. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Prayitno, E. 2013. *Motivasi dalam Belajar*. Depdikbud, Jakarta.
- Pohan, A.E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV Sarnu Untung, Jawa Tengah.
- Purwanto, N. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rahman,S. 2021. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 8:289-302.
- Rita, K. 2012. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Boyolali*. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*: 1-12.
- Robbins, P.S. 2001. *Perilaku Organisasi*. Jilid 1. Edisi Delapan. Diterjemahkan oleh: Dr. Hadyana Pujaatmaka. Erlangga, Jakarta.
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan Ed. Kedua*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak*. “Jilid 1 Edisi kesebelas”. PT. Erlangga, Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Rajagrafindo, Jakarta.
- Schunk, D.H. 2012. *Learning Theories: “An Educational Perspectives, 6th Edition”*. Pearson Education Inc, New York.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

- Suprijono, A. 2009. Cooperative Learning: “Teori dan Aplikasi PAIKEM”. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suryabrata, S. 2006. Psikologi Pendidikan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Uno, H. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya, “Analisis di Bidang Pendidikan”. Bumi Aksara, Jakarta.
- Vemina, N.V. 2010. Hubungan Antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fisika Pada Siswa SMA N 1 Berastagi. Skripsi, Fakultas psikologi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Wulandari, S. 2001. Efektifitas Bakteri Pelarut Fosfat Pseudomonas sp. Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kedelai (*Glycine max L.*) pada Tanah Podsolik Merah Kuning. *Jurnal Natur Indonesia*, 1:21-25.
- Winkel, W.S. 2005. Bimbingan dan Konseling Institusi Pendidikan. Media Abadi, Yogyakarta.
- Yufita dan Budiarto. 2006. Motivasi kerja guru ditinjau dari *self efficacy* dan iklim sekolah “studi pada guru-guru yayasan ”X”). *Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi*. 2:181-195.





Skala *Self Efficacy*

I. IDENTITAS

Bagian ini berisi data terkait identitas diri Anda

1. Nama :
2. Umur :
3. Kelas :

II. KUISIONER 1

Petunjuk Pengisian:

Berikut ini saya sajikan pernyataan. Saudara diminta untuk memberikan pendapat saudara terhadap pertanyaan dibawah ini dengan cara memilih:

- SS = Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang disajikan
S = Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang disajikan
TS = Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang disajikan
STS = Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang disajikan

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda checklis (✓) pada lembar jawaban yang tersedia dibawah ini dengan pilihan masing-masing.

❧ *Selamat Mengerjakan* ❧

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
2.	Saya menyalin hasil pekerjaan teman karena tidak bisa menyelesaikan sendiri				
3.	Saya akan belajar lebih giat lagi ketika nilai ulangan saya rendah				
4.	Saya malas mengerjakan soal-soal yang sulit				
5.	Pantang menyerah merupakan prinsip saya dalam menghadapi tugas yang sulit				
6.	Saya ragu dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik				
7.	Remedial membuat saya belajar lagi untuk lebih mengerti materi				
8.	Ketika saya mendapat nilai yang rendah tidak membuat saya rajin belajar				
9.	Saya menerima tugas yang sulit dari guru dengan senang hati				
10.	Saya mudah menyerah jika ada tugas yang sulit				
11.	Saya senang jika guru memberikan banyak tugas karena itu merupakan latihan agar dapat mengerjakan soal-soal dengan mudah				
12.	Saya akan menghindari dari soal-soal yang sulit dari guru				
13.	Saya suka mencari materi di internet sebelum materi di ajarkan disekolah				
14.	Saya merasa putus asa jika menemukan soal yang sulit				
15.	Saya bertanya pada guru jika menemukan soal yang sulit				
16.	saya santai saja bila nilai saya buruk				

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
17.	Saya berusaha mengerjakan sendiri soal-soal yang sulit dengan membaca buku				
18.	Saya tidak bisa mengendalikan suasana hati saya				
19.	Saya tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru				
20.	Saya mengerjakan soal-soal yang sulit bersama teman karena saya tidak bisa mengerjakan sendiri				
21.	Saya mampu menyelesaikan tugas yang berbeda-beda				
22.	Saya kurang peduli dengan nilai ulangan saya				
23.	Ketika nilai saya rendah saya akan mengikuti les tambahan				
24.	Saya ragu dapat menyelesaikan tugas yang beragam				
25.	Saya aktif dibidang akademik maupun non-akademik disekolah				
26.	Remedial tidak mempengaruhi cara belajar saja				
27.	Meskipun situasi saya tidak memungkinkan untuk belajar, saya tetap mengikuti pelajaran				
28.	Saya tidak suka mencari materi di internet				
29.	Saya belajar dengan rajin agar dapat mempertahankan nilai tinggi yang telah diperoleh				
30.	Saya tidak peduli dengan kegiatan disekolah				

Skala Motivasi Belajar

I. IDENTITAS

Bagian ini berisi data terkait identitas diri Anda

1. Nama :
2. Umur :
3. Kelas :

II. KUISIONER 1

Petunjuk Pengisian:

Berikut ini saya sajikan pernyataan. Saudara diminta untuk memberikan pendapat saudara terhadap pertanyaan dibawah ini dengan cara memilih:

SS = Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang disajikan

S = Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang disajikan

TS = Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang disajikan

STS = Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang disajikan

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda checklis (✓) pada lembar jawaban yang tersedia dibawah ini dengan pilihan masing-masing.

∞ Selamat Mengerjakan ∞

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya membuat jadwal untuk belajar dan menempelkannya ditempat yang mudah				
2.	Saya akan bermain bersama teman ketika pulang sekolah daripada belajar				
3.	Pada malam hari orangtua selalu mengingatkan saya untuk belajar				
4.	Saya malas belajar setelah subuh karena masih mengantuk				
5.	Guru mengingatkan saya untuk mencari materi dari sumber lain				
6.	Saya malas membuat jadwal untuk belajar				
7.	Sepulang sekolah saya memilih untuk belajar dibandingkan nongkrong bersama teman				
8.	Saya malas membaca materi pelajaran sebelum jam pelajaran dimulai				
9.	Ketika hari libur saya akan tetap belajar dirumah				
10.	Saya mencatat hanya ketika disuruh saja				
11.	Sebelum jam pelajaran dimulai saya akan membaca materi pelajaran terlebih dahulu selama 15 menit				
12.	Walaupun orang tua menyuruh untuk belajar pada malam hari saya lebih memilih bermain game di hp				
13.	Saya menghias catatan pribadi agar lebih menarik				
14.	Guru tidak pernah mengingatkan untuk mencari materi dari sumber lain				
15.	Saya lebih memilih belajar atau latihan soal daripada mengobrol dengan teman saat jam pelajaran kosong				
16.	Pada hari libur saya lebih suka bermain game di hp dan menonton tv daripada belajar				

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
17.	Saya membiasakan diri membaca materi setelah subuh selama 30 menit				
18.	Saat istirahat saya lebih suka bermain atau pergi ke kantin daripada belajar pelajaran berikutnya				
19.	Saya disediakan tempat belajar yang baik dirumah sehingga saya lebih berkonsentrasi				
20.	Saya cukup puas dengan ranking saya saat ini				
21.	Saya mengikuti les untuk menambah wawasan saya				
22.	Saya kecewa dengan hasil belajar yang saya dapatkan				
23.	Saya berusaha meningkatkan ranking saya dengan belajar lebih giat lagi				
24.	Pelajaran yang sulit membuat saya malas belajar				
25.	Saya mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sepulang sekolah				
26.	Saya tidak berusaha menambah pengetahuan saya lewat google atau youtube				
27.	Saya tetap belajar semaksimal mungkin demi hasil yang baik				
28.	Saya rasa pembelajaran disekolah saja sudah cukup				
29.	Banyaknya tugas dari guru tidak membuat saya malas dalam belajar				
30.	Bagi saya rumah bukanlah tempat belajar.				
31.	Saya mencari materi di google atau youtube untuk menambah pengetahuan				
32.	Saya tidak diberi tempat belajar khusus dirumah				
33.	Ketika guru menerangkan materi saya akan fokus melihatnya				
34.	Saya bosan jika guru menerangkan materinya				



SELF EFFICACY

HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP SWASTA PEMBANGUN MEDAN																															
no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1
3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	
4	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1
6	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	2	1	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	4	3	2	
8	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1
9	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2	

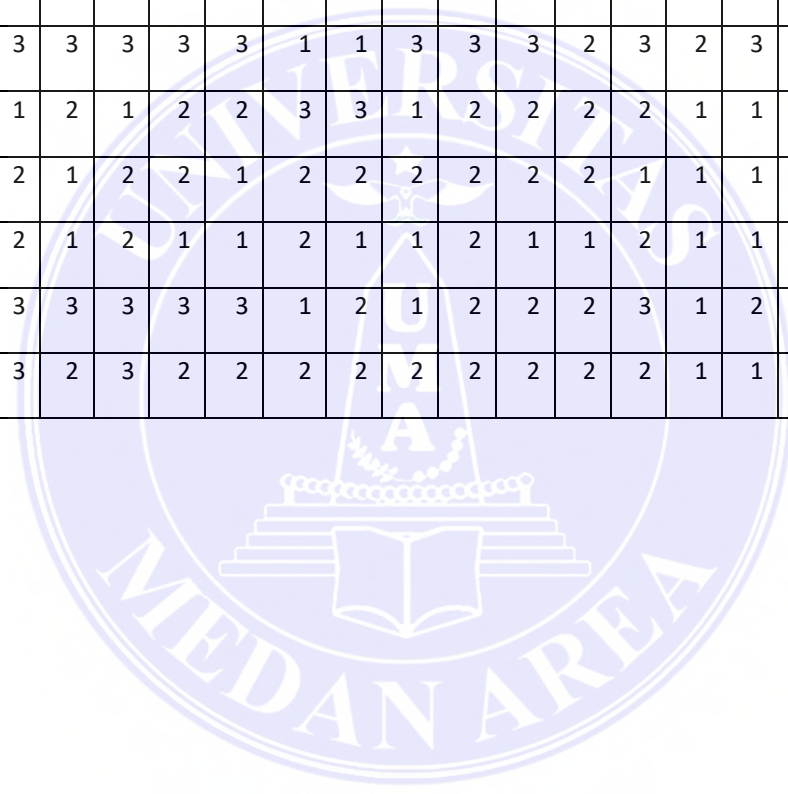
10	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1
11	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	3	3	2	1	1	2
12	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2
15	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2
16	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2
17	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
18	1	1	1	2	3	2	2	1	1	3	1	1	1	2	3	2	2	1	1	3	1	1	1	2	3	2	2	1	1	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2
21	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1
22	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1
23	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	2
24	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2
25	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

26	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	
27	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	
28	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	
30	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	1	1	
31	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
32	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
33	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	
34	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	
36	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	
37	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	
38	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
39	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	
40	1	1	2	3	2	2	1	1	3	1	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	

42	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	
43	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1
44	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	
45	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	1
46	3	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3
48	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
49	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3
50	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	
52	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	2
54	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	
55	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
56	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	3	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3

58	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	3	2	3	2	
59	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	
60	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
61	3	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	
63	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	2
64	3	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	3	1	2	3	2	
66	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	3	3	3	3	3
67	3	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	
69	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	1	
70	3	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	1	1	1	2	
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	3	3	3	3	3	
72	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
73	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	

74	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1
75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2
76	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2
78	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	3	3	3	3
79	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	3	3	2
80	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	3	3	3	3	3
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2
82	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1



MOTIVASI BELAJAR

HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP SWASTA PEMBANGUN MEDAN																																					
no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2		
4	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2		
5	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2
6	2	1	1	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	1	2		
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2		
8	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	
9	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1
10	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	
11	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	

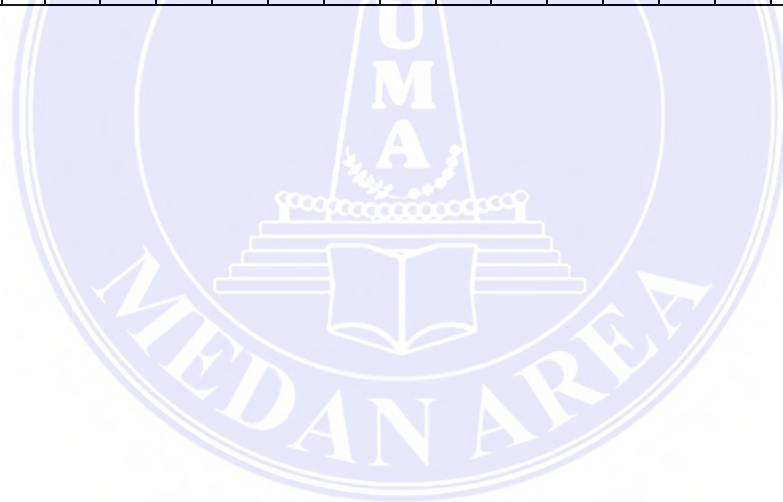
12	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
14	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	
15	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3
16	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2
17	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
18	1	1	1	2	3	2	2	1	1	3	1	1	1	2	3	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	3	2
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
20	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	
21	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	
22	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2
23	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	
24	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2
25	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	
26	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2
27	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2

28	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
30	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2		
31	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	
32	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	
33	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	
34	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2		
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
36	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2		
37	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2		
38	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	
39	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	
40	1	1	2	3	2	2	1	1	3	1	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2		
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1		
42	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	
43	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	

44	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1		
45	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
46	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2		
47	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2		
48	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3		
49	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1		
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	
51	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
52	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	2	3	2		
53	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
54	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2
55	3	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	
57	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	
59	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	

60	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	
61	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	
62	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	
63	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	3	3	3	1	1	2	3	2	2	1	1	3	2	1	1	2	3	2	
65	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	3	2	2	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
66	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	
67	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	
68	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	
69	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	
70	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	1	2	2	
72	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3
73	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	
74	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	2	
75	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	

76	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	1	
77	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	
78	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	2	1	1	1	2	
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2		
80	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	2	2	3	3	3	
81	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	
82	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	3	3	3	1	1	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2





LAMPIRAN III

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

Reliability

Scale: Skala Self Efficacy

Case Processing Summary

	N	%
Valid	82	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	82	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,923	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
SE1	2,04	,793	82
SE2	1,96	,777	82
SE3	2,06	,775	82
SE4	2,00	,875	82
SE5	2,05	,768	82
SE6	1,93	,798	82

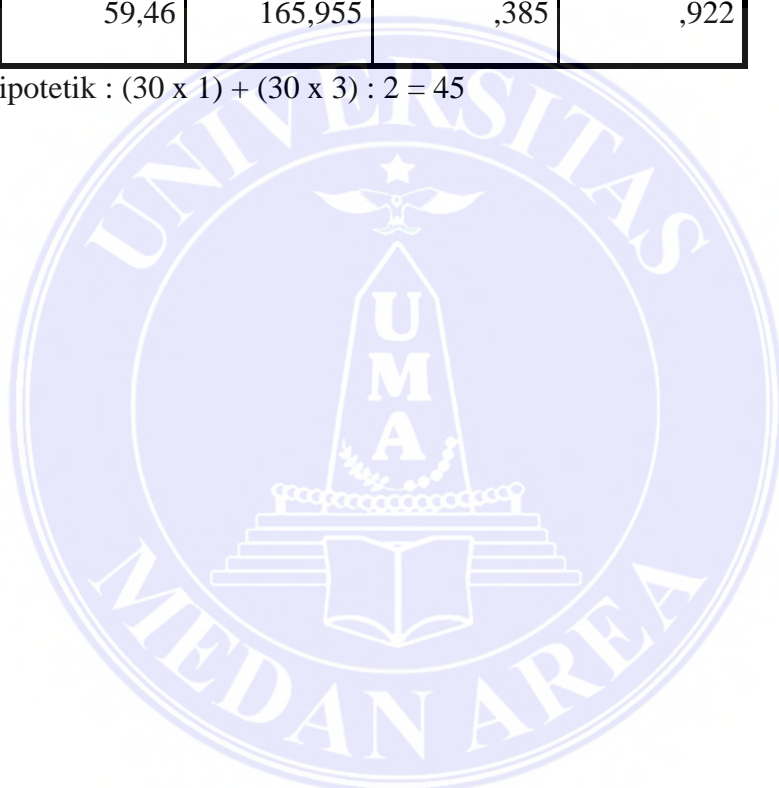
SE7	2,06	,759	82
SE8	1,98	,801	82
SE9	1,98	,816	82
SE10	2,05	,859	82
SE11	2,05	,665	82
SE12	1,91	,834	82
SE13	1,90	,730	82
SE14	2,01	,778	82
SE15	2,12	,837	82
SE16	2,33	,704	82
SE17	2,21	,766	82
SE18	2,10	,696	82
SE19	2,18	,803	82
SE20	1,88	,807	82
SE21	2,01	,868	82
SE22	2,01	,793	82
SE23	1,93	,733	82
SE24	2,00	,737	82
SE25	2,04	,838	82
SE26	2,38	,764	82
SE27	2,04	,867	82
SE28	2,11	,875	82
SE29	2,16	,838	82
SE30	2,00	,754	82

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE1	59,43	161,087	,611	,919
SE2	59,50	163,907	,477	,921
SE3	59,40	162,910	,530	,920
SE4	59,46	160,671	,567	,919
SE5	59,41	163,579	,501	,920
SE6	59,54	163,832	,467	,921
SE7	59,40	161,206	,634	,918
SE8	59,49	164,969	,408	,922
SE9	59,49	160,500	,621	,919
SE10	59,41	164,073	,418	,922
SE11	59,41	164,567	,527	,920
SE12	59,55	159,707	,645	,918
SE13	59,56	167,163	,334	,922
SE14	59,45	163,584	,493	,920
SE15	59,34	161,759	,542	,920
SE16	59,13	162,142	,634	,919
SE17	59,26	161,057	,636	,918
SE18	59,37	163,395	,569	,919
SE19	59,28	160,649	,624	,919
SE20	59,59	162,419	,531	,920
SE21	59,45	161,189	,547	,920
SE22	59,45	161,263	,601	,919

SE23	59,54	162,844	,568	,919
SE24	59,46	163,017	,555	,920
SE25	59,43	164,519	,409	,922
SE26	59,09	164,993	,429	,921
SE27	59,43	165,383	,353	,923
SE28	59,35	163,688	,427	,921
SE29	59,30	164,931	,389	,922
SE30	59,46	165,955	,385	,922

mean hipotetik : $(30 \times 1) + (30 \times 3) : 2 = 45$



Reliability**Scale: Skala Motivasi Belajar****Case Processing Summary**

	N	%
Valid	82	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	82	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,941	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MB1	2,07	,733	82
MB2	1,82	,722	82
MB3	2,05	,815	82
MB4	1,95	,752	82
MB5	1,95	,752	82
MB6	1,98	,737	82
MB7	1,94	,791	82

MB8	1,96	,793	82
MB9	2,04	,761	82
MB10	1,89	,770	82
MB11	1,89	,754	82
MB12	1,85	,818	82
MB13	1,89	,832	82
MB14	1,98	,816	82
MB15	1,99	,853	82
MB16	1,95	,752	82
MB17	1,93	,750	82
MB18	1,84	,745	82
MB19	1,87	,782	82
MB20	1,84	,777	82
MB21	1,72	,790	82
MB22	1,83	,814	82
MB23	1,87	,813	82
MB24	1,90	,780	82
MB25	1,84	,777	82
MB26	1,82	,772	82
MB27	1,79	,797	82
MB28	2,04	,838	82
MB29	2,04	,761	82
MB30	1,87	,733	82
MB31	1,72	,790	82
MB32	1,74	,829	82

MB33	1,85	,803	82
MB34	1,89	,720	82

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB1	62,51	230,031	,443	,941
MB2	62,77	227,736	,558	,940
MB3	62,54	228,597	,453	,941
MB4	62,63	226,581	,586	,939
MB5	62,63	229,247	,466	,941
MB6	62,61	229,574	,462	,941
MB7	62,65	230,799	,374	,941
MB8	62,62	230,436	,389	,941
MB9	62,55	227,683	,529	,940
MB10	62,70	232,066	,331	,942
MB11	62,70	229,918	,435	,941
MB12	62,73	226,199	,550	,940
MB13	62,70	225,523	,569	,940
MB14	62,61	225,303	,590	,939
MB15	62,60	225,034	,572	,940
MB16	62,63	226,482	,591	,939
MB17	62,66	226,376	,597	,939
MB18	62,74	226,366	,602	,939

MB19	62,72	223,908	,679	,939
MB20	62,74	223,576	,699	,938
MB21	62,87	224,858	,630	,939
MB22	62,76	223,940	,650	,939
MB23	62,72	225,562	,581	,940
MB24	62,68	225,725	,601	,939
MB25	62,74	224,464	,659	,939
MB26	62,77	225,390	,623	,939
MB27	62,79	223,648	,677	,939
MB28	62,55	223,238	,658	,939
MB29	62,55	226,547	,580	,940
MB30	62,72	227,315	,568	,940
MB31	62,87	226,266	,569	,940
MB32	62,84	224,308	,621	,939
MB33	62,73	226,149	,564	,940
MB34	62,70	235,276	,209	,943

mean hipotetik : $(33 \times 1) + (33 \times 3) : 2 = 66$



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SelfEfficacy	MotivasiBelajar
N		82	82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69,46	77,28
	Std. Deviation	8,191	9,844
	Absolute	,068	,130
Most Extreme Differences	Positive	,068	,130
	Negative	-,059	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,619	1,174
Asymp. Sig. (2-tailed)		,839	,127

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MotivasiBelajar * SelfEfficacy	82	100,0%	0	0,0%	82	100,0%



LAMPIRAN V

UJI LINEARITAS PENELITIAN

Report

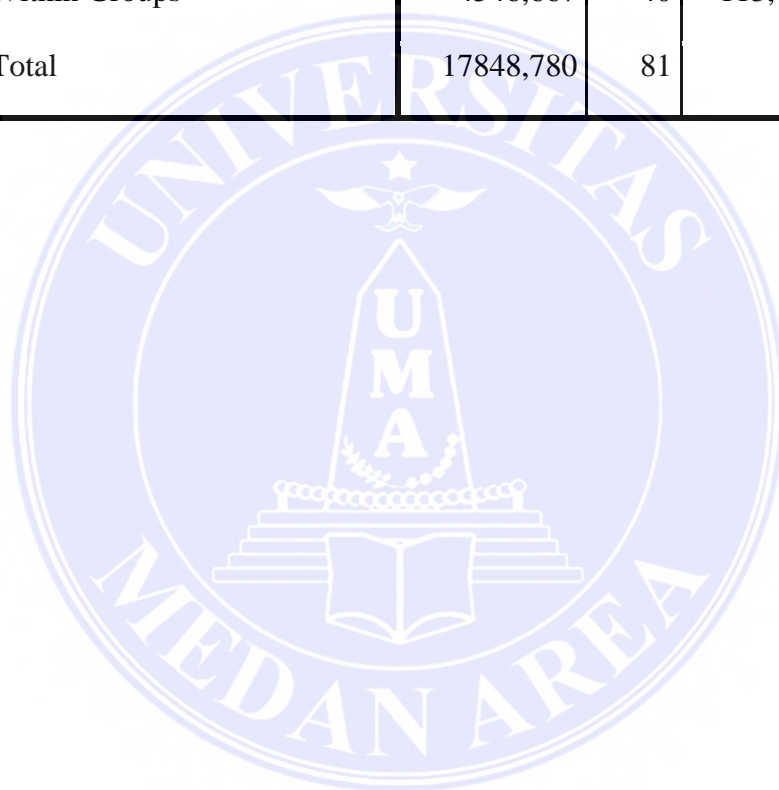
MotivasiBelajar

SelfEfficacy	Mean	N	Std. Deviation
33	35,00	1	.
36	42,00	1	.
39	42,00	1	.
40	73,00	1	.
42	45,00	1	.
43	55,00	2	8,485
44	47,00	1	.
45	45,00	3	3,606
46	52,00	1	.
48	58,00	2	8,485
49	57,50	2	7,778
50	53,00	2	1,414
51	53,00	4	1,414
52	55,33	3	4,619
53	46,00	1	.
54	65,50	2	13,435
56	58,50	2	3,536
57	52,33	3	8,021
58	57,00	2	9,899
59	60,00	2	8,485
60	54,00	2	4,243
62	45,00	1	.

63	52,80	5	9,935
64	57,60	5	17,444
65	58,33	3	14,978
66	73,00	1	.
67	89,00	1	.
68	75,50	2	4,950
69	54,00	1	.
70	69,00	2	5,657
71	77,50	2	13,435
72	77,00	1	.
73	53,00	3	3,606
74	77,00	1	.
75	75,50	4	8,386
76	82,00	1	.
77	76,50	2	27,577
78	71,00	1	.
79	67,00	1	.
85	47,00	1	.
86	81,33	3	15,177
90	96,00	2	,000
Total	60,88	82	14,844

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	13302,114	41	324,442	2,854	,001
Motivasi Belajar * SelfEfficacy	Between Groups	7035,031	1	7035,031	61,892	,000
	Linearity					
	Deviation from Linearity	6267,082	40	156,677	1,378	,157
	Within Groups	4546,667	40	113,667		
	Total	17848,780	81			





Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar * Self Efficacy	,628	,394	,863	,745

Correlations

Correlations

		Self Efficacy	Motivasi Belajar
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	,628**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	82	82
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,628**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



	UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus I	Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☒ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II	Jalan Selabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☒ (061) 8226331 Medan 20122
	Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 896/FPSI/01.10/IX/2021 9 September 2021
Lampiran : -
Hal : **Riset dan Pengambilan Data**

Yth. Bapak/Ibu Kepala
SMP Swasta Pembangunan Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Siti Ramadhani R.N Harahap**
NPM : **168600097**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**


untuk melaksanakan pengambilan data di **SMP Swasta Pembangunan Medan, Jl. Brigjen Zein Hamid Gg. Sepakat No. 55 Kel. Titi Kuning Kec. Medan Johor** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Swasta Pembangunan Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Kholik Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip
-

YAYASAN PENDIDIKAN PEMBANGUN MEDAN SMP SWASTA PEMBANGUN

Jalan Brigjen Zein Hamid Gang Sepakat No. 55 Kelurahan Titi Kuning
Kecamatan Medan Johor Kode POS 20146 No. Telpn (061) 7871172

SURAT KETERANGAN Nomor :020/SMP.P/DP/ 2021

Memenuhi Surat Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor :
896/FPSI/01.10/IX/2021, tanggal 09 September 2021 perihal Mohon Izin Riset dan
Pengambilan Data, maka Kepala SMP Swasta Pembangun Medan, menerangkan
bahwa :

Nama : Siti Ramadhani R.N Harahap
NPM : 168600097
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Ilmu Psikologi

Benar telah melakukan penelitian dan pengumpulan data tanggal 23 September 2021
Penyusunan Skripsi yang berjudul :

**" Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Swasta
Pembangun Medan ".**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 23 September 2021
Kepala Sekolah,
SWASTA
PEMBANGUN
MEDAN
Dra. ZETRI ANDAYANI